

ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SUNGAI BATANGHARI DI KABUPATEN BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN

Boby Agus Yusmiono¹ dan Januardi²

^{1,2}Universitas PGRI Palembang

e-mail: boby.yusmiono@yahoo.com

Abstrak— Sungai Batanghari merupakan aliran anak Sungai Musi yang terletak di kabupaten Banyuasin, salah satu daerah yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Potensi wisata sungai yang dimiliki oleh daerah tersebut sangat besar, dengan pesona alam yang masi asri bataran sungai yang diselimuti tumbuhan air seperti hambaran permadani, menambah keunikan dan keragaman yang memukau serta jarang ditemukan di tempat lain. Selama ini perkembangan objek wisata su ngai di daerah tersebut belum terkelola dengan optimal karena adanya beberapa kendala yang menghambat perkembangan tiap objek wisata sungai. Metode pada penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Bersifat deskriptif karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan fenomena objek wisata secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena. Berdasarkan hasil analisis tiap objek wisata, maka Sungai Batanghari memiliki tingkat kategori potensi tinggi dengan sebagian besar objek wisata sungai yang dapat di optimalkan adalah objek wisata kerbau rawa, dan keindahan sungai batang hari yang memiliki nilai tertinggi. Hasil penelitian menunjukkan faktor pendukung objek wisata sungai Batanghari, belum terpromosikan dengan baik, pada hal daerah tersebut tidak jauh dari pusat kota, dapat ditempuh dalam waktu 90 menit dari Kota Palembang. Faktor pendukung lain panorama alam yang indah dan masih asli, keterbukaan masyarakat terhadap wisatawan, kondisi keamanan yang baik, dan memiliki ragam keunikan, serta bataran sungai yang dapat mendamaikan hati. Faktor penghambat yang mengakibatkan wisata sungai tersebut yaitu, terbatasnya sarana dan prasarana objek wisata, kurangnya transportasi umum untuk menjangkau objek wisata tersebut, kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjadikan kawasan tersebut objek wisata, tidak adanya promosi objek wisata atau kurang memanfaatkan kemajuan teknologi.

Kata Kunci— Potensi, Objek Wisata, Sungai Batanghari

Abstract— *The Batanghari River is a flow of the Musi River which is located in the Banyuasin district, one of the areas in the South Suamtera Province. The potential of river tourism that is owned by the area is very large, with natural charm that is still beautiful river boundary covered with aquatic plants such as scattering tapestries, adding to the uniqueness and diversity that is fascinating and rarely found elsewhere. During this time the development of tourism objects in the area has not been managed optimally because of several obstacles that hinder the development of each river tourism object. The method in this study is descriptive qualitative. Descriptive because this study aims to describe the phenomenon of attractions in a systematic, factual, and accurate manner regarding the facts and the relationship between phenomena. Based on the results of the analysis of each tourist attraction, the Batanghari River has a high level of potential category with most of the river attractions that can be optimized are swamp buffalo attractions, and the beauty of river trunks that have the highest value. The results show that the supporting factors of the Batanghari river tourism object have not been well promoted, in the case that the area is not far from the city center, can be reached within 90 minutes from the city of Palembang. Other supporting factors are beautiful and pristine natural panorama, openness of society towards tourists, good security conditions, and a variety of uniqueness, as well as riverbanks that can reconcile the heart. The inhibiting factors that lead to river tourism are the limited facilities and infrastructure of tourist objects, the lack of public transportation to reach these attractions, the lack of public awareness to make the area a tourist attraction (professional HR to manage tourism objects), the absence of tourism promotion or less take advantage of technological advancements.*

Keywords— Potential, Tourism Object, Batanghari River

PENDAHULUAN

Alam Indonesia memiliki sejuta pesona yang mampu membius mata yang melihatnya. Keindahan alam Indonesia dari sabang sampai meroke, merupakan peluang wisata yang harus di optimalkan, baik oleh masyarakat sekitar maupun oleh pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Lingkungan hidup yang ada di alam sekitar, merupakan anugrah dari sang pencipta, selama beberapa minggu peneliti, menyaksikan keindahan alam, kehidupan masyarakat di sungai batang hari dan potensi pariwisata di daerah sungai batanghari. Menurut UU RI No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Keadaan alam, flora, dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Menurut Yoeti (2008) Indonesia memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adat-istiadat, dan kebudayaan yang karena letak geografis negara Indonesia sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam dan satwa. Pesona alam Indonesia dengan bentangan wilayah yang sangat luas serta objek-objek pariwisata yang indah, terutama objek pariwisata perairan. Sektor pariwisata sungai merupakan salah satu sektor yang dapat diandalkan bagi masyarakat

yang berada di daerah pesisir atau aliran sungai, dimana objek wisata tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan Nasional.

Kabupaten Banyuasin adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatra Selatan. Sungai yang mengalir di wilayah selatan pulau Sumatra yang beriklim hutan hujan tropis (kode: Af menurut klasifikasi iklim Köppen-Geiger). Suhu rata-rata setahun sekitar 23 °C. Bulan terpanas adalah Juli, dengan suhu rata-rata 24 °C, and terdingin Maret, sekitar 22 °C. Curah hujan rata-rata tahunan adalah 2579 mm. Bulan dengan curah hujan tertinggi adalah April, dengan rata-rata 344 mm, dan yang terendah September, rata-rata 99 mm. (Nasa. 2016). Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Musi Banyuasin yang terbentuk berdasarkan UU No. 6 Tahun 2002. Nama kabupaten ini berasal dari nama Sungai Banyuasin, yang melintasi wilayah kabupaten ini dan Kabupaten Musi Banyuasin. Kabupaten Banyuasin memiliki luas 11.875 km² di mana terdapat beberapa suku yang menetap di kabupaten ini, antara lain Jawa, Madura, Bugis, Bali dan Penduduk asli Banyuasin adalah melayu (Pemkab Banyuasin. 2019).

Batas Wilayah banyuasin mengelilingi 2/3 wilayah kota palembang, sehingga banyuasin dapat dikatakan sebagai wilayah penyangga ibukota provinsi sumatera selatan. Banyak pembangunan provinsi sumatera selatan yang dilaksanakan di pinggir wilayah banyuasin presis berbatasan dengan wilayah kota palembang dengan tujuan untuk mendukung pembangunan di palembang,

seperti sarana LRT, sekolah, Dermaga pelabuhan tanjung api-api dan pemerintah kabupaten Banyuasin sangat konsen dengan pembangunan dimulai dari desa dengan melaksanakan program 500 juta perdesa sehingga infrastruktur dapat terealisasi langsung menyentuh rakyat desa. selain itu beliau telah melaksanakan program perbaikan sistem demokrasi dengan melaksanakan pilkades evoting di 160 desa pada tahun 2015 lalu yang merupakan terbanyak secara nasional di Indonesia dan masuk nominasi record MURI (Pemkab Banyuasin. 2019).

Kabupaten Banyuasin terbagi menjadi 19 kecamatan, yaitu: 1) Air Salek , 2) Banyuasin I 3) Banyuasin II, 4) Banyuasin III, 5) Betung, 6) Makarti Jaya, 7) Muara Padang, 8) Muara Sugihan, 9) Muara Telang, 10) Pulau Rimau, 11) Rambutan, 12) Rantau Bayur, 13) Sembawa, 14) Suak Tapeh, 15) Talang Kelapa, 16) Tanjung Lago, 17) Tungkai Ilir, 18) Kumbang Padang, 19) Marga Telang.

Objek wisata yang di teliti dalam penelitian ini yaitu objek wisata yang berada di Sungai Batanghari kecamatan Rambutan, daerah ini sangat beragam mulai dari objek wisata alam, wisata buatan, dan wisata khusus di sektor peternakan yaitu kebo rawa. Keberadaan objek wisata sungai di daerah tersebut, mampu menambah potensi perekonomian di masyarakat sekitar. Dikarenakan objek wisata di daerah ini belum populer dan banyak wisatawan yang belum mengenal daerah ini. Wisatawan tidak akan kecewa saat mereka berkunjung kedaerah tersebut, karena potensi wisata dan panorama yang indah nan eksotis, namun sampai saat ini pengembangan yang

dilakukan terhadap objek wisata di daerah tersebut mengalami kendala. Beberapa kendala tersebut seperti, akses transportasi menuju tempat objek wisata tidak memadai, daya tarik objek wisata dimana pembangunannya belum optimal disediakan, belum optimalnya upaya promosi dan pemasaran dari produk wisata, dan maksimalnya stagnasi pengembangan produk pariwisata.

Objek wisata yang potensial untuk dikembangkan berdasarkan pertimbangan dari data-data sekunder yang diperoleh serta merujuk pada tolak ukur aksesibilitas dan keunikan objek wisata, maka akan terdeskripsikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Obyek dan Daya Tarik Wisata

Nd	Lokasi	Objek Wisata	Daya Tarik	Aksesibilitas
1.	Desa Tanjung Merto	Wisata Air (Sungai Batanghari)	Panorama alam yang indah. Aliran air dari Sungai Musi yang jernih, sungai batanghari memiliki liku atau kelokan aliran air yang menakutkan, pesawahan.	Dapat di jangkau melalui jalur darat = 40km dan jalur air = 20km dari Kota Palembang. Jalur sungai ini bercabang alirannya langsung tembus ke laut
2.	Desa Rambutan	Wisata Buatan	Hamparan tumbuhan yang hidup diatas air, mirip permadani Udara yang sejuk, alam yang Asri membuat mata luas memandang keindahan objek wisata tersebut	Dapat di jangkau melalui jalur darat = 38km dan jalur air = 20km dari Kota Palembang Jalur sungai ini bercabang alirannya langsung tembus ke laut
3.	Desa Tanjung Kerang	Wisata Khusus di sektor peternakan yaitu kerbau rawa	pusat penelitian kerbau atau Swamp Buffalo Centre (SBC) yang memiliki luas 15 Hektar dengan 1.500 kerbau Rawa.	Dapat di jangkau melalui jalur darat = 39km dan jalur air = 20km dari Kota Palembang . Jalur sungai ini bercabang alirannya langsung tembus ke laut

Sumber Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin 2019

Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana tingkat potensi objek wisata sungai batanghari, (2) faktor dominan apa yang menjadi pendukung dan penghambat objek wisata batang hari dan (3) bagaimana strategi pengembangan objek wisata sungai batang

hari. Tujuan penelitian yaitu (1) mengklasifikasi tingkat potensi objek wisata alam di Desa Tanjung Karang (2) Mengetahui faktor dominan pendorong dan penghambat pengembangan objek wisata sungai batanghari, dan (3) Mengetahui strategi pengembangan yang dilakukan untuk pengembangan objek wisata sungai batang hari.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan (Wahab, 2003 : 5). Menurut Amelia (2018: 88) Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata ini, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Daya tarik wisata terlihat dari letak geografis yang dapat di pelajari dari ilmu geografi.

Geografi pariwisata adalah studi yang menganalisis dan mendeskripsikan berbagai fenomena fisiogeografis (unsur-unsur lingkungan fisik) dan fenomena sosiogeografis (unsur-unsur lingkungan manusia atau sosial budayanya) yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai, menarik untuk dikunjungi sehingga berkembang menjadi destinasi pariwisata (Arjana: 2015),.

Menurut Ismayanti (2009: 147) Daya

tarik wisata merupakan fokus utama penggerak pariwisata di sebuah destinasi dalam arti, daya tarik wisata sebagai penggerak utama yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Potensi daya tarik wisata memiliki beberapa tujuan diantaranya; (a) memperoleh keuntungan baik dari segi ekonomi berupa devisa negara dan pertumbuhan ekonomi serta dari segi sosial berupa peningkatan kesejahteraan rakyat dan menghapuskan kemiskinan, b) menghapuskan kemiskinan dengan pembukaan lapangan pekerjaan dan mengatasi pengangguran, (c) memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat, sekaligus mengangkat citra bangsa dan memperkuat jati diri bangsa, memupuk rasa cinta tanah air melalui pengusaha daya tarik dalam negeri, (d) melestarikan alam, lingkungan dan sumberdaya, sekaligus memajukan kebudayaan melalui pemasaran pariwisata, (e) mempererat persahabatan antar bangsa dengan memahami nilai agama, adat istiadat dan kehidupan masyarakat.

Sunaryo (2013) memaparkan komponen-komponen utama destinasi pariwisata harus mencakup sebagai yaitu: 1) Objek dan daya tarik (atraksi) yang mencakup: daya tarik yang berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan. 2) Aksesibilitas, yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi: rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi lainnya. 3) Amenitas, yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi: akomodasi, rumah makan, took cinderamata, fasilitas penukaran uang, agen perjalanan,

pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya. 4) Fasilitas pendukung, yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan seperti bank, telekomunikasi, pos, layanan kesehatan, dan sebagainya. 5) Kelembagaan, yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah.

Potensi kepariwisataan suatu daerah perlu berpedoman kepada apa yang dicari oleh pengunjung. Modal atraksi yang menarik kedatangan pengunjung ada tiga yaitu: 1. Modal dan Potensi Alam; alam merupakan salah satu faktor pendorong seorang melakukan perjalanan wisata karena ada orang berwisata hanya sekedar menikmati keindahan alam, ketenangan alam, serta ingin menikmati keaslian fisik flora dan faunanya. 2. Modal dan Potensi Kebudayaan; potensi kebudayaan disini merupakan kebudayaan dalam arti luas bukan hanya meliputi seperti kesenian atau kehidupan kerajinan dan lain-lain. Akan tetapi meliputi adat istiadat yang ada dan segala kebiasaan yang hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Sehingga diharapkan pengunjung bisa tertahan dan dapat menghabiskan waktu di tengah-tengah masyarakat dengan kebudayaannya yang dianggap menarik. 3. Modal dan Potensi Manusia; manusia dapat dijadikan atraksi wisata yang berupa keunikan-keunikan adat istiadat maupun kehidupannya namun jangan sampai martabat dari manusia tersebut direndahkan sehingga kehilangan martabatnya sebagai manusia. (Mellu dkk. 2018:273)

Menurut (Sunaryo, 2013). Faktor Pendukung dan Penghambat suatu produk wisata (tourism supply side) yang biasanya berwujud sistem destinasi pariwisata akan terdiri atau menawarkan paling tidak beberapa komponen pokok sebagai berikut : 1) Faktor Pendukung, a. Daya tarik wisata yang bisa berbasis utama pada alam, budaya atau minat khusus, b. Akomodasi atau amenitas, aksesibilitas dan transportasi (udara, darat, dan laut), c. Fasilitas umum, d. Fasilitas pendukung pariwisata, e. Masyarakat sebagai tuan rumah (host) dari suatu destinasi. 2) Faktor Penghambat yaitu belum dikelolanya dengan baik oleh pihak pemerintah yang berwenang dan belum tertatanya dengan baik aspek prasarana dan sarana yang sebenarnya dapat dijadikan daya dukung untuk pengembangan objek wisata di daerah ini. Keterbatasan prasarana dan sarana serta pengelolaan terhadap potensia wisata masih belum optimal. Hal tersebut merupakan dampak dari kurangnya alokasi anggaran dana yang diperuntukkan bagi pengembangan sektor pariwisata.

Menurut Heri (2011:25), pengembangan daya tarik wisata pasti tidak terlepas dari faktor-faktor berikut ini: 1) Kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata 2) Kurangnya prioritas pembangunan pemerintah kabupaten terhadap sektor pariwisata 3) Kurangnya kuantitas dan spesialisasi sumber daya manusia pada dinas terkait 4) Kurangnya kerja sama dengan investor 5. Belum terdapat sistem promosi yang menarik 6) Keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada dinas terkait dan objek wisata 7) Keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang

objek wisata. Sedangkan faktor penghambat pengembangan daya tarik wisata juga berdasarkan pada letak geografis suatu daya tarik wisata seperti wisata alam kadang mengalami permasalahan dengan bencana alam juga mengenai status kepemilikan lahan yang akan menghambat program-program pengembangan daya tarik wisata, kurangnya kerja sama dengan investor (pihak ketiga) yang menawarkan kerja sama dengan pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata di daerah. Hal ini menjadi kendala karena jika adanya kerja sama maka akan membantu dalam masalah dana karena dana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan program-program yang telah dirumuskan bersama (Nurhadi dkk, 2013:33)

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah cara dan prosedur ilmiah yang diterapkan untuk melaksanakan penelitian, mulai dari menentukan variabel, menentukan populasi, menentukan sampel, mengumpulkan data, mengolah data, dan menyusunnya dalam laporan tertulis (Wardiyanta, 2006). Metodologi pada penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Bersifat deskriptif karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan fenomena objek wisata secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Komponen dalam metode penelitian ini meliputi penentuan daerah penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, metode pengolahan data, dan metode analisis data. Daerah yang di teliti

yaitu kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan.

Metode Pengumpulan Data
Pengumpulan data primer dilakukan oleh peneliti secara langsung terhadap objek penelitian melalui pengamatan/observasi langsung, wawancara (interview), sedangkan untuk pengumpulan data sekunder dilakukan melalui penelitian terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek penelitian, serta mencocokkan dengan data yang lain dan terbaru. Instrumen Penelitian dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri yang dilengkapi dengan catatan observasi, catatan wawancara, serta kamera sebagai alat dokumentasi.

Metode Pengolahan Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini diolah ke dalam bentuk naratif, diagram, data peta, dan deskriptif yang didukung oleh hasil dokumentasi di lapangan yakni foto untuk memperlihatkan secara visual kondisi nyata di lapangan. **Metode Analisis Data** akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menelaah semua data-data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari hasil wawancara langsung, pengamatan di lapangan, dokumentasi pribadi dan dokumen resmi. Untuk mengetahui seberapa besar potensi masing-masing obyek wisata alam, maka digunakan teknik analisis skoring dan klasifikasi interval kelas potensi obyek wisata, setelah itu melakukan analisis terhadap faktor internal dan faktor eksternal lalu menyusun strategi pengembangan dengan menggunakan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Faktor yang mendukung dan menghambat dari perkembangan objek wisata, 2) Hasil analisis potensi tiap objek wisata alam, dan 3) Analisis mengenai pengembangan objek wisata sungai Batanghari. Untuk mengetahui tingkat potensi dari tiap objek wisata sungai Batanghari kecamatan Rambutan kabupaten Banyuasin, dengan memperlihatkan hasil analisis SWOT.

1. ~~Walaupun faktor yang mendukung objek~~ 1. Faktor Pendukung dan Penghambat

Objek Wisata Sungai Batanghari

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa faktor yang mendukung dalam hal pengembangan objek wisata sungai Batanghari terdeskripsikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Faktor Pendukung Objek Wisata Sungai Batanghari

No	Faktor Pendukung
1.	Memiliki ragam keunikan pesona alam yang indah, sejuk dan masih asri
2.	Keterbukaan, keramahan dan Toleran masyarakat terhadap wisatawan
3.	Kondisi keamanan yang baik
4.	Jarak tempuh ke tempat wisata hanya kurang lebih 40 km atau 90 menit dari jalur darat dan 20 km dari jalur air atau 45 menit,

Sumber: Hasil Penelitian Diolah, 2019.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa faktor yang menghambat dalam hal pengembangan objek wisata sungai Batanghari terdeskripsikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Faktor Penghambat Objek Wisata Sungai Batanghari

No	Faktor Penghambat
1	Transportasi menuju tempat wisata masih sangat terbatas, menggunakan transportasi Pribadi.
2	Terbatasnya sarana dan prasarana objek wisata
3	Kendala pengembangan
4	Promosi objek wisata alam yang masih kurang
5	Kurangnya tenaga kerja professional untuk mengelola objek

Sumber: Hasil Penelitian Diolah, 2019.

2. Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Sungai Batanghari Berdasarkan Analisis SWOT

Penilaian potensi objek wisata sungai Batanghari dilakukan dengan cara melakukan observasi langsung terhadap tiga objek wisata kemudian memberi penilaian terhadap potensi dari masing-masing objek wisata alam tersebut berdasarkan analisis SWOT. Analisis SWOT (*strengths, weakness, opportunities, threats*) merupakan suatu metode analisis yang akan menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman serta kendala-kendala yang harus dihadapi dalam suatu proses pengembangan. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan, akan mampu dikurangi kelemahan yang ada dan pada saat yang sama memaksimalkan kekuatan. Hal yang sama juga berlaku pada tantangan dan peluang, dimana pada saat tantangan dapat diperkecil, peluang yang ada justru diperbesar. Berikut akan diuraikan analisis terhadap kondisi yang dihadapi dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Kolaka yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal serta perhitungan bobot dari masing-masing faktor yang tertuang dalam tabel 4 dan 5 dihalaman berikut :

Tabel 4. Analisis Faktor Strategi Internal

No	Faktor- Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating (Skor)
Kekuatan (S):				
1	Panorama alam yang indah, masih asli, dan sejuk.	0,3	4	1,2
	Memiliki daya tarik keragaman yang kuat.	0,2	3	0,6
	Memilik daya tarik yang tidak ditemukan dimanapun yakni wisata sungai bertukuk memiliki banyak anak sungai	0,3	3	0,9
	Keterbukaan masyarakat terhadap wisatawan lokal maupun asing.	0,3	4	1,2
	Harga relatif murah dan terjangkau	0,3	4	1,2
	Jumlah			5,1
Kelemahan (W):				
2	Masih terbatasnya sarana dan prasarana berwisata.	0,3	2	0,6
	Kesadaran sebagian besar masyarakat akan lingkungan yang masih rendah.	0,2	1	0,2
	Belum tersedianya sarana transportasi umum untuk menjangkau tiap objek.	0,2	2	0,4
	Terbatasnya sumber daya manusia dalam mengelola objek wisata.	0,2	1	0,2
	Promosi pariwisata yang kurang baik	0,4	1	0,4
	Jumlah			1,8

Sumber: Hasil Penelitian Diolah, 2019.

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut bahwa objek wisata sungai Batanghari memiliki kekuatan yang dominan dibanding kelemahannya, dan peluang yang lebih besar dibanding ancamannya dengan nilai sebagai berikut:

Kekuatan – Kelemahan (Faktor Internal) :

$$5,1 - 1,8 = 3,3$$

Peluang – Ancaman (Faktor Eksternal) :

$$5 - 1,8 = 3,2$$

Strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan yang agresif (*growth oriented strategy*). Berdasarkan analisis SWOT menghasilkan 4 (empat) kemungkinan strategi alternatif, yaitu:

Tabel 5. Analisis Faktor Strategi Eksternal

No	Faktor- Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating (Skor)
Peluang (O):				
1	Lengkapnnya sarana perhubungan untuk mencapai Kabupaten Banyuasin.	0,3	2	0,6
	Wisatawan mudah mencapai lokasi	0,2	2	0,4
	Beberapa objek wisata alam masuk dalam kawasan strategis daerah provinsi.	0,3	2	0,6
	Semakin kooperatifnya Dinas pariwisata terhadap instansi lain untuk pengembangan objek wisata di Sungai Batanghari.	0,3	1	0,3
	Arus perkembangan teknologi dan Informasi semakin kuat.	0,3	2	0,6
	Letak Kabupaten Banyuasin yang strategis.	0,3	2	0,6
	Akan dibuatnya jalur yang mengintegrasikan ke Sungai Batanghari dengan-daerah lain yang lebih dahulu dikenal dan maju kepariwisataannya.	0,2	2	0,4
	Pemerintah daerah sangat mendukung masuknya Investasi untuk pengembangan pariwisata.	0,3	3	0,9
	Daya saing pariwisata yang kuat dibanding Kabupaten lain.	0,3	2	0,6
	Jumlah			5
Ancaman (T):				
2	Kurangnya perhatian langsung dari pemerintah terhadap pengelolaan objek wisata.	0,3	2	0,6
	Belum adanya produk cinderamata yang dijual secara keseluruhan pada tiap objek wisata.	0,3	2	0,8
	Mulai berkembangnya objek wisata alam didaerah atau Kabupaten lain.	0,2	2	0,4
Jumlah				1,8

Sumber: Hasil Penelitian Diolah, 2019.

Tabel 6. Matrik SWOT Analisis Faktor Internal dan Eksternal Objek Wisata Sungai Batanghari

Faktor Internal		
Strength (S)		
Weakness (W)		
Faktor Eksternal		
Opportunities (O)		
Threats (T)		
Strategi S&O		
Strategi S&T		
Strategi W&O		
Strategi W&T		

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penilaian potensi tiap objek wisata sungai Batanghari sembilan di Kabupaten Banyuasin Kecamatan Rambutan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tiap potensi dan pesona alam yang dimiliki objek wisata Sungai Batanghari memiliki daya tarik yang kuat, masih asri, dan sejuk.

2. Beberapa objek wisata sungai seperti sungai Batanghari yang merupakan anak sungai Muasi memiliki tingkat potensi yang sangat tinggi, namun objek wisata yang ada di sekitar daerah tersebut belum di kenal oleh wisatawan baik wisatawan lokal atau pun wisatawan domestik. Hal tersebut di karenakan belum tersedianya sarana dan prasarana yang baik, transportasi umum yang memadai dan promosi menggunakan internet dan teknologi masih minim, untuk memperkenalkan daerah tersebut.

3. Pemerintah kurang memberikan perhatian langsung pada tiap objek wisata sungai di daerah tersebut, yang memiliki potensi keunikan dan keragaman yang berbeda sehingga keberadaan tiap objek wisata sungai menjadi tidak terkelola dengan baik.

4. Keterbukaan masyarakat terhadap wisatawan lokal maupun asing namun tak sebanding dengan kemampuan pengelolaan tiap objek wisata yang dilakukan masyarakat sehingga kondisi objek wisata seperti terkesan kurang terawat karena pengelolaan dilakukan dengan kemampuan yang terbatas dan seadanya.

Beberapa hal tersebut saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Pemerintah daerah harus memberikan intensitas perhatian yang besar terhadap

potensi objek wisata sungai yang ada di Kolaka.

2. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan diharapkan bukan hanya sekedar wacana tapi benar-benar diaplikasikan, minimal dengan program sosialisasi, promosi melalui media sosial dan penyadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan.
3. Penyediaan sarana transportasi umum untuk mencapai tiap objek guna menunjang pengembangan objek wisata.
4. Pemanfaatan teknologi informasi perlu dilakukan untuk mengenalkan dan mempromosikan potensi tiap objek wisata sungai baik kepada wisatawan lokal maupun wisatawan domestik. Selain mengenalkan pada masyarakat luas, pemanfaatan teknologi informasi juga dapat menarik investor untuk berkontribusi aktif dalam usaha pengembangan objek wisata sungai Batanghari.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amalia, Riski, dkk. 2018. *Faktor Penghambat dan Pendukung Pengembangan Usaha Wisata di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng*. Jurnal Sinar Manajemen. Vol 5, No 2, 2018. E-ISSN 2598-398X || P-ISSN 2337- 8743
2. Arjana, I Gusti Bagus. 2015. *"Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif"*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
3. Heri, Larasati. 2011. *Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pati*. Jurnal Universitas Diponegoro.
4. Ismayanti. 2009. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT. Grasindo.
5. Mellu dkk. 2018. *Analisis Faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan)*. *Journal Of Management (SME's)* Vol. 7, No.2, 2018, p269-286.
6. NASA Earth Observations: Rainfall (1 month - TRMM)". *NASA/Tropical Rainfall Monitoring Mission*. 30 January 2016.
7. Nurhadi, C.D. Febriyanti, dkk. 2013. *Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah*. Malang: Jurnal Administrasi Publik (JAP). Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya.
8. Pemkab Banyuasin. 2019. *Sejarah Singkat Pembentukan Kabupaten Banyuasin*.
9. Sunaryo, Bambang. 2013. *"Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia"*. Yogyakarta: Gava media.
10. Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009. *Tentang Kepariwisataaan*. Jakarta.
11. Wardiyanta. 2006. *"Metode Penelitian Pariwisata"*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
12. Wahab, Salah. 2003. *Tourism Management*. London: Tourism International Press.
13. Yoeti, Oka A. 2008. *"Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi"*. Jakarta: Kompas.